

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**GAMBARAN AKTIVITAS LOGISTIK UMUM DI RUMAH**  
**SAKIT UMUM DAERAH dr. Adnaan WD PAYAKUMBUH**  
**TAHUN 2024**



Oleh:

**RIMA METYA PUTRI**

**21190060**

**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
**BUKITINGGI**  
**TAHUN 2024**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**GAMBARAN AKTIVITAS LOGISTIK UMUM  
DI RUMAH SAKIT dr. Adnaan WD PAYAKUMBUH  
TAHUN 2024**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Ahli Madya Kesehatan pada Program Studi Diploma III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



**PROGRAM STUDI D-III ADMINISTRASI RUMAH SAKIT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
BUKITTINGGI  
2024**

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN AKTIVITAS LOGISTIK UMUM DI RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH dr. Adnaan WD PAYAKUMBUH  
TAHUN 2024

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**RIMA METYA PUTRI**  
21190060

Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan  
di depan Tim Penguji Ujian Komprehensif  
Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit  
Fakultas Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bukittinggi,

Bukittinggi, 30 Agustus 2024

Dosen Pembimbing

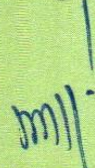
Mengetahui,

Pembimbing I,



**(Dr. Erpidawati, S.E., M.Pd)**  
NIDN. 1001018201

Pembimbing II,



**(Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb., C.Herbs (Completion))**  
NIDN.1014018601

KARYA TULIS ILMIAH

GAMBARAN AKTIVITAS LOGISTIK UMUM DI RUMAH  
SAKIT UMUM DAERAH dr. Adnaan WD PAYAKUMBUH  
TAHUN 2024

Dipersiapkan dan disusun oleh :

**RIMA METYA PUTRI**  
21190060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Hasil Karya Tulis Ilmiah  
Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
Bukittinggi pada tanggal, 30 Agustus 2024  
Dan dinyatakan **Lulus**

**Tim Penguji Mengetahui,**

Penguji I,

**(Silvia Adi Putri, SKM., M. Kes.)**  
NIDN:1027108603

Penguji II

**(Rantih Fadhiya Adri, M.Si)**  
NIDN:1010048706

Pembimbing I,

**(Dr. Erpidawati, S.E., M.Pd.)**  
NIDN: 1001018201

Pembimbing II,

**(Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb., C. Herbs (Completion))**  
NIDN:1014018601

**Mengesahkan,**

Dekan Fakultas Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



**Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb., C. Herbs. (Completion)**  
NIDN : 1014018601

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Rima Metya Putri  
Tempat dan Tanggal Lahir : Payakumbuh, 24 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Payakumbuh  
Status : Belum Menikah  
No. HP : 0895610194213  
Email : rimametyaputri@gmail.com

### DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Metrizaini  
Nama Ibu : Yanti

### RIWAYAT PENDIDIKAN

2006-2007 : TK PKK Ibu  
2007-2013 : SDN 60 Kubu Gadang  
2013-2016 : SMPN 09 Payakumbuh  
2016-2019 : SMKN 01 Payakumbuh  
2021-Sekarang : D-III Administrasi Rumah Sakit  
Fakultas Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Barat

## LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat*

*(QS. AL-Mujadilah: 11)*

*ya Allah, "... Tak henti denyut nadi menapak langkah teguhkan hati tentang harapan, tentang cinta walau jauh kan ku tempuh jua setinggi bintang hias angkasa ku akan tetap tuk menggapainya, sejuta langkah tuk meraihnya, seluas lautan keringatku, tak akan perna pedulikan, ku akan raih semua impian..." wawan setiawan*

*Waktu terus bergulir begitu cepatnya tanpa sedikitpun bisaku jeda, membawa pada perjalanan menyusuri setiap langkah dan jalan kehidupan yang sudah digariskan untukku, begitu banyak hal telahku lalui dihiasi tangis dan tawa, bertemu orang-orang yang membuatku terus tumbuh dan berfikir lebih bijak memberiku pelajaran dalam perjalanan hidupku ini, ya Allah Yarabbku terimakasih untuk hal semua dalam hidup ini dan atas pertolongan di setiap proses telah ku lalui, sehingga aku sampai di penghujung awal perjuanganku.*

*Segara Puji bagi mu ya Allah.*

*Alhamdulillah,, Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil alami,.*

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,*

*Setitik keberhasilan yang engkau hadiakan padaku yaa Rabb*

*Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb*

*Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia*

*Semoga sebuah karya mungil ini menjadi ama shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan bagi keluarga tercinta.*

*Sebuah karya kecil ini kupersembahkan khususnya untuk Ayah (Metrizaini) dan Mama (Yanti) tercinta, yang tiada perna hentinya selama ini memberikan*

semangat, do'a, dorongan, nasehat, dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak pernah tergantiakan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Ayah... Mama... terimalah bukti kecil ini sebagai kado kesuksesanku untuk membalas semua pengorbananmu. Dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kena lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya,. Maafkan anakmu Ayah... Mama... masih saja ananda menyusahkanmu,. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam,. seraya tanganku menada,. "ya Allah ya Rahman ya Rahim..Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua melaiqatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku, membimbingku dengan baik,. ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api neraka-Mu.."

Kepada abang (Rival) hanya terimakasih yang saat ini nava ucapkan terimakasih telah berhasil menjadi panutan yang baik bagi Rima ini terimakasih telah menjadi penopang dalam proses Rima ini terimakasih atas segala motivasi, pengalaman dan semangat yang selalu abang berikan, Do'akan Rima ini bisa mencapai kesuksesan seperti yang abang telah dapatkan saat ini.

Kepada Ibu dosen yang selalu menjadi inspirasiku untuk menggapai cita-cita, menjadi lebih baik, yang selalu memberi dengan penuh kasih sayang terimakasih telah menjadi ibu, motivator, guru dan teman berbagi...

Terimakasih kepada Raisa, Ani, Widya, Nava selama 3 tahun ini begitu banyak cerita yang telah kita lalui berbagi suka maupun duka, terimakasih atas semua semangat dan do'a yang kalian berikan untukku, Terimakasih juga bestie Abel, Sandra, Dini yang terus memberiku Do'a serta semangat untuk diriku walau kita jarang bertemu..

Teruntut teman-teman seperjuangan terimakasih selama 3 tahun ini, terimakasih untuk, canda, tawanya, terimakasih untuk kejahilannya, kebersamaannya, motivasinya, persahabatannya dan semoga kita bertemu dengan keadaan yang sudah berbeda dan jauh lebih baik, selamat berbahagia

*teman, selama untuk keberhasilan kita bersama, semoga kita menjadi orang yang berguna nantinya kawan..*

*Terakhir, terimakasih diri sendiri yang telah mampu dan kuat bertahan hingga sejauh ini, terimakasih diri sudah kuat dan sabar dalam segala proses tahap demi tahap hingga sampai dititik ini, sungguh rasa syukur yang tak henti hentinyaku ucapkan, bangga haru semua bercampur menjadisatu, terimakasih diri.*

*Akhir kata, semoga karya tulis ilmiah ini membawa kebermanfaatan, jika hidup ini bisa kuceritakan di atas kertas, enta berapa banyak yang dibutuhkan untuku ucapkan terima kasihku... :)*





**Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit  
Fakultas Kesehatan UM Sumatera Barat  
Karya Tulis Ilmiah  
Agustus, 2024**

**ABSTRAK**

**Rima Metya Putri**

**Gambaran Aktivitas Logistik Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah dr.  
Adnaan WD Payakumbuh Tahun 2024**

Aktivitas logistik adalah kegiatan proses rangkaian pengadaan, perencanaan, pendistribusian, penyimpanan, barang jadi dan informasi terkait dari titik pemakai untuk memenuhi kebutuhan. Berdasarkan observasi awal, ditemukan terjadinya pengambilan barang mendadak dari instalasi ke logistik umum yang tidak sesuai dengan jadwal pengamprahan. Hal ini mempengaruhi stok barang yang tersedia di logistik umum. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2024 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jumlah informan di logistik umum RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sebanyak 4 orang. Hasil penelitian ini diperoleh aktivitas pengadaan barang di logistik umum dilakukan dengan cara membuat dan membeli dengan menggunakan sistem pihak ketiga. Dalam pendistribusian barang terjadi pengambilan barang mendadak dari instalasi ruangan karena tidak bisa diprediksi kunjungan pasien yang meningkat sehingga membutuhkan pasokan barang logistik yang lebih banyak lagi. Transportasi pengangkutan barang khusus logistik umum belum tersedia di sehingga penjemputan barang menggunakan kendaraan pribadi karyawan. Disimpulkan bahwa pengadaan barang di RSUD dr. Adnaan WD sudah dilakukan dengan baik. Pendistribusian barang sudah sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit, tetapi seringkali terjadi pengambilan barang mendadak dari instalasi contohnya dibagian pelayanan dikarenakan kunjungan pasien yang melonjak. Transportasi belum tersedia khusus untuk di logistik umum jadi ketika penjemputan barang menggunakan kendaraan pribadi pegawai. Saran untuk distribusi untuk lebih memperhatikan kebutuhan barang di instalasi ruangan yang langsung berhubungan dengan pasien karena tentu lebih membutuhkan lebih banyak barang logistik. Untuk transportasi sebaiknya disediakan transportasi khusus logistik umum agar penjemputan barang berjalan lancar dan tidak ada hambatan dikarenakan tidak adanya transportasi.

**Kata Kunci : Aktivitas, logistik umum**

**ABSTRACT**

***Rima Metya Putri***

***Overview of General Logistics Activities at the Dr. Adnaan WD Payakumbuh Regional General Hospital in 2024***

*Logistics activities are the process activities of procurement, planning, distribution, storage, finished goods and related information from the point of origin to the point of use to meet needs. Based on initial observations, it was found that sudden goods were taken from the installation to general logistics which did not comply with the delivery schedule. This affects the stock of goods available in general logistics. This research was carried out on May 10 2024 using a qualitative approach method, with the number of informants in the general logistics of RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh is 4 people. The results of this research show that goods procurement activities in general logistics are carried out by making and buying using a third party system. During the distribution of goods, there was a sudden collection of goods from the room installation due to the unpredictability of increasing patient visits, which required a greater supply of logistical goods. Transportation of goods specifically for general logistics is not yet available, so the pick-up of goods uses employees' private vehicles. It was concluded that the procurement of goods at RSUD dr. WD Adnaan has been carried out well. The distribution of goods is in accordance with the SOP in the hospital, but sudden items are often taken from installations, for example services due to increased patient visits. Transportation is not yet available specifically for general logistics, so when picking up goods, employees use their personal vehicles. Suggestions for distribution are to pay more attention to the need for goods in room installations that are directly in contact with patients because of course more logistical goods are needed. For transportation, special public logistics transportation should be provided so that the pick-up of goods runs smoothly and there are no obstacles due to the lack of transportation.*

***Keywords: Activities, general logistics***

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini yang berjudul “Gambaran Aktivitas Logistik Umum Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD”.

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memperoleh gelar D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Ibu Yuliza Anggraini, S.ST., M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Barat dan sekaligus pembimbing II yang telah banyak membantu, memberi masukan, serta dukungan terkait Karya Tulis Ilmiah ini.
3. Rantih Fadhlya Adri, M.Si selaku Ketua Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat sekaligus penguji II yang telah banyak membantu, memberi masukan, serta dukungan terkait Karya Tulis Ilmiah ini.

4. Ibu Dr. Erpidawati, S.E. M.Pd selaku Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan sekaligus pembimbing I yang telah banyak membantu, memberi masukan, serta dukungan terkait Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Silvia Adi Putri, SKM., M. Kes selaku Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dan sekaligus penguji I yang telah banyak membantu, memberi masukan, serta dukungan terkait Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Ibu/Bapak Dosen Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa penulisan Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari pembaca, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi semuanya

Bukittinggi, Agustus 2024

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
A. Teori .....	9
B. Kerangka teori .....	28
C. Kerangka Konsep.....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
C. Informan Penelitian .....	33
D. Sumber Data .....	34
E. Metode Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisa Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian.....	38
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>52</b>
A. KESIMPULAN .....	52
B. SARAN.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>54</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1 Informan penelitian.....	34
Table 2.1 Informan penelitian.....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1.....	28
Gambar 2. 2.....	29



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran transkrip .....	59
Lampiran wawancara.....	64





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Aktivitas logistik adalah kegiatan proses rangkaian pengadaan, perencanaan, pendistribusian, penyimpanan, barang jadi dan informasi terkait dari titik asal hingga titik pemakai untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas logistik yang bersifat *outsourcing* pada suatu rumah sakit yang bergerak di bidang jasa yang biasa disebut pihak ketiga, telah menjadi aktivitas yang umumnya pada semua sektor saat ini. Banyak rumah sakit yang memerlukan bantuan pihak pihak ketiga dalam berbagai macam hal. Misalnya untuk mengurangi biaya, pengembangan kemitraan dalam rantai pasoknya, dalam hal merubah susunan dalam rumah sakit, peningkatan pelayanan dalam hal yang berhubungan dengan operasional pelayanan yang efisien. (Jharkharia, at all 2019)

Menurut *Council of Logistic Management* (CLM), logistik adalah bagian dari proses manajemen rantai pasokan (*Supply Chain Management*) yang merencanakan, mewujudkan dan mengendalikan efisiensi dan efektifitas aliran dan penyimpanan barang dan jasa dan informasi terkait antara titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Logistik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa suatu produk yang tepat (*right product*) ada ditempat yang tepat, pada waktu yang tepat, dalam kondisi yang tepat dengan harga yang tepat pula untuk kepuasan pelanggan. Kegiatan- kegiatan yang termasuk dalam

kinerja logistic meliputi pergudangan, packing, kegiatan pihak ketiga, transportasi inbound dan outbound, pendistribusian, inventory control, purechasing, planning lokasi dan pengelolaan maintenance produksi dan pelanggan satisfaction (Hayati, 2019)

Manajemen logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian dari proses-proses kegiatan logistik mulai dari pengadaan, penyimpanan, penghapusan, dan pendistribusian berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional pasal 1 ayat (1) dan ayat (2) mengesahkan cetak biru pengembangan sistem logistik nasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) yaitu panduan dalam pengembangan logistik bagi para pelaksana kepentingan terkait serta koordinasi kebijakan dan pengembangan sistem logistik nasional. Kemudian pasal 2 berfungsi sebagai referensi bagi menteri, pimpinan lembaga non kementerian, gubernur, dan bupati/walikota dalam rangka penyusunan kebijakan dan rencana kerja yang terkait peningkatan sistem logistik nasional di bidang tugas masing-masing, yang dituangkan dalam dokumen rencana strategi masing-masing lembaga pemerintah non kementerian dan pemerintah daerah sebagai bagian dari dokumen perencanaan pembangunan. (Peraturan Presiden, 2012)

Menurut penelitian (Putri, 2020) terdapat beberapa aktivitas logistik yang dilakukan seperti pada bidang pengadaan dan transportasi. Pengadaan atau pembelian pada bahan, komponen, dan perlengkapan yang dibeli dari supplier

untuk mendukung berjalannya rumah sakit dengan baik. Dalam manajemen logistik barang yang dibeli dapat dikelola dengan baik sehingga dapat tersalurkan ke ruangan-ruangan yang membutuhkan. Pada transportasi berhubungan dengan bagian luar dan dalam logistik, dengan bagian biaya pengiriman, pemesanan, persediaan dan pemilihan supplier dengan baik sehingga terjalin Kerjasama yang baik.

Menurut penelitian (Anindi , 2023) bagian logistik perbekalan umum dan inventaris RS Islam Surabaya Jemursari menjalankan proses manajemen meliputi perencanaan, penerimaan, pendistribusian pemeliharaan, dan penghapusan guna memenuhi kebutuhan Rumah Sakit Islam Surabaya Jemursari dilakukan sesuai dengan siklus yang telah diterapkan. Dalam pendistribusian barang banyaknya permintaan barang pada sistem anfra karyawan kewalahan sehingga menyebabkan kesalahan seperti *human error*. Dan juga stock barang yang diminta oleh ruangan terkadang sering tidak mencukupi karena terjadinya permintaan tak terduga sehingga menyebabkan kurangnya stok yang berada digudang oleh karena itu pegawai di gudang logistik membutuhkan pengadaan barang ulang untuk memenuhi stock.

Menurut penelitian (Fatima Zaharani, 2023) Proses pengelolaan logistik umum meliputi perencanaan, pengadaan, dan penyimpanan hambatan yang bisa terjadi seperti terjadinya persediaan habis dan kekurangan barang maka mengakibatkan tidak bisa mendistribusikan barang ke konsumen, keterlambatan perencanaan barang dari unit ke petugas maupun ke rekanan yang mengakibatkan keterlambatan proses pengadaan barang. Logistik umum

merupakan sebagai peralatan pendukung di rumah sakit yang terkait dengan kegiatan operasional, mendistribusikan barang yang diperlukan dalam jumlah, kualitas, sesuai kebutuhan, dan tepat waktu. Kebijakan dan prosedur yang digunakan oleh manajemen semuanya memiliki pengaruh terhadap penyediaan logistik mendukung pelayanan di rumah sakit.

Beberapa kegiatan dari logistik rumah sakit yang rutin dilakukan adalah pengadaan dan distribusi yang tidak terpisahkan dari kegiatan pelayanan di logistik rumah sakit. Dalam proses pengadaan diperlukan kehati-hatian agar pengadaan berjalan dengan efektif dan dipertanggungjawabkan dalam peningkatan pelayanan rumah sakit. Jika pengadaan ini prosesnya kurang baik disengaja ataupun tidak disengaja bisa berakibat fatal karena berpengaruh pada aktivitas langsung rumah sakit, oleh karena itu pengadaan dalam rumah sakit harus berjalan baik dan efektif. Begitu juga dengan distribusi di logistik jika dilakukan dengan baik dan benar maka proses berjalannya operasional pelayanan di rumah sakit akan berjalan lancar karena kebutuhan barang yang diperlukan di rumah sakit lengkap. Di RSUD Imelda Pekerja akibat pengadaan manual dan kurangnya komunikasi yang baik dengan distributor atas pengadaan fasilitas di rumah sakit yang mengakibatkan terganggunya kegiatan aktivitas operasional rumah sakit karena tidak adanya barang yang diperlukan tetapi rumah sakit tidak memiliki stok barang tersebut. Dalam distribusi juga terganggu karena tidak dapat tersalurkan barang yang diminta oleh ruangan yang diperlukan. (Hutabarat, 2022.)

Berdasarkan hasil observasi penulis pada bulan Desember - Januari 2024 di Rumah Sakit dr. Adnaan WD terjadi pengambilan barang logistik mendadak dari ruangan hal ini tentu mempengaruhi stok barang di gudang logistik dan juga mempengaruhi stok kebutuhan bagian ruangan lain jika pengambilan tersebut melebihi batas. Untuk meminimalisir terjadinya kekurangan stok barang atau mengantisipasi terjadinya pengambilan barang diluar jadwal pengambilan barang, maka diharapkan memperbanyak pemberian stok barang yang akan diberikan kepada masing-masing ruangan. Seharusnya dalam proses permintaan barang dari ruangan sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing di ruangan sehingga kecil kemungkinan terjadi permintaan barang mendadak ke logistik. Kendala yang diamati adalah permintaan barang mendadak dari ruangan dari waktu yang telah ditentukan sehingga memungkinkan terjadinya pengurangan stok yang tidak terduga di gudang logistik . Akibatnya kinerja pelaksanaan dan pelayanan pendistribusian barang tidak efisien.

Dampak dari permasalahan pengambilan barang mendadak ini ke ruangan logistik adalah terganggunya pendistribusian barang ke pegawai rumah sakit dan juga terganggunya pengadaan barang di gudang sehingga pegawai logistik harus melakukan ulang pengadaan barang yang sesuai dengan RAB (rencana anggaran belanja) berdasarkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan harus sesuai dengan RAB (rencana anggaran belanja) yang telah disusun atau direncanakan oleh pihak logistik. Dampak ke rumah sakit adalah terganggunya kinerja pelayanan di rumah sakit yang menyebabkan tidak berjalan lancarnya

kualitas pelayanan di rumah sakit sehingga dapat terhambat proses berjalannya pelayanan yang berada dirumah sakit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Gambaran pengelolaan logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran aktivitas logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui aktivitas logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengadaan barang di logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh.
- b. Untuk mengetahui gambaran distribusi barang di logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh.
- c. Untuk mengetahui gambaran transportasi barang di logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

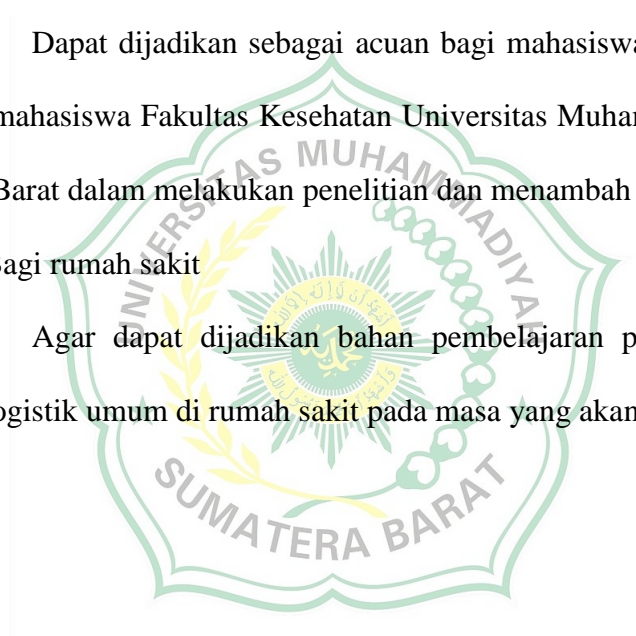
Untuk memperoleh wawasan dan pengalaman yang realitis sehingga suatu saat dapat diterapkan dalam dunia kerja sebagai bahan perbandingan antara teori yang diterapkan pada masa perkuliahan dengan kenyataan yang didapatkan di lapangan.

##### 2. Bagi Umum

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi mahasiswa terkhususnya pada mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dalam melakukan penelitian dan menambah ilmu pengetahuan

##### 3. Bagi rumah sakit

Agar dapat dijadikan bahan pembelajaran penanganan masalah logistik umum di rumah sakit pada masa yang akan datang.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Logistik**

Aktivitas logistik mengenai kegiatan-kegiatan di logistik. Kegiatannya bukan hanya aktivitas logistik saja tetapi juga dikombinasikan dengan kegiatan manajemen logistik supaya lebih terarah dan berjalan dengan baik. Sehingga logistik di rumah sakit berjalan dengan baik dan terorganisir. Karena dalam aktivitas adanya perencanaan yang baik untuk proses logistik yang dilakukan oleh organisasi di divisi logistik terarah dengan baik karena memiliki tanggung jawab jelas setiap masing-masing unit kerja, dan terkontrol kegiatan logistik akan pengendalian logistik yang dilakukan di logistik tersebut. Peran manajemen logistik lebih kepada administrasi mengenai perputaran barang. Mulai dari barang masuk ke gudang, transportasi, hingga pendistribusian barangnya. Asal barang diperhatikan dalam manajemen logistik hal tersebut dilakukan oleh pegawai untuk pendataan barang demi berjalan dengan baik administrasi identitas barang tersebut. (Utami & Fitriana, 2020)

Logistik menurut aturan kementerian Kesehatan RI No.32 Tahun 2020 adalah proses merencanakan, menerapkan dan mengendalikan yang efektif dan efisien dari aliran dan penyimpanan bahan baku persediaan dalam proses, dan barang jadi yang terhubung dengan informasi dari titik asal ke titik konsumsi untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan. Menurut pendapat Ronaldy proses pengelolaan strategis terhadap



pemindahan dan penyimpanan barang, suku cadang dan barang jadi dari supplier, diantara fasilitas-fasilitas perusahaan dan kepada para pelanggan. (Ronaldy 2020)

Dalam Peraturan Presiden RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Cetak Biru Pengembangan Sistem Logistik Nasional dikemukakan bahwa logistik adalah bagian dari rantai pasok (*suplly chain*) yang menangani arus barang, arus informasi dan arus uang melalui proses pengadaan (*procurement*), penyimpanan (*warehousing*), transportasi (*transportation*), distribusi (*distribution*), dan pelayanan pengantaran (*delivery services*), sesuai dengan jenisnya, kualitas, jumlah, waktu dan tempat yang dikehendaki konsumen secara aman, efektif dan efisien, mulai dari titik awal (*point of origin*) sampai pada titik tujuan (*point of destination*). Moch.Imran (2010:2) logistik merupakan bagian instansi yang tugasnya adalah menyediakan barang/bahan daya dukung yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional Rumah Sakit dalam jumlah, kualitas dan waktu yang tepat (sesuai kebutuhan) dengan harga serendah mungkin. Penyediaan logistik yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan, yang dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode dan sistem informasi yang digunakan. Dalam hal ini ketersediaan logistik dibagian/unit-unit tempat pelaksanaan pelayanan kesehatan harus diperhatikan.

Manajemen Logistik adalah proses pengelolaan barang yang merencanakan, pelaksanaan, mengendalikan, dan penyimpanan barang

secara efisien dan efektif, jasa, dan untuk memenuhi persyaratan pelanggan. Sementara itu manajemen logistik di rumah sakit dideskripsikan sebagai proses strategis untuk penyimpanan, pendistribusian, dan pemantauan persediaan barang (stock, material, supplies, inventory, dan lain-lain.) sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di suatu rumah sakit.(Bastuti et al., n.d.)

Manajemen Logistik Menurut (Suherman dan Nurwahyuni Tahun 2019) dalam jurnal analisa pengelolaan kebutuhan logistik didefinisikan sebagai manajemen strategis bahan yang diperlukan untuk terciptanya pelayanan rumah sakit sebagai alat penunjang yang melengkapi dan meningkatkan penyelenggaraan pelayanan medik rumah sakit, khususnya dalam layanan administrasi dan operasional yang berkaitan dengan kepentingan pasien dan karyawan rumah sakit dalam menjalankan kegiatannya. Dan juga manajemen logistik adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengelolaan kegiatan logistik yang dimulai dengan pembelian, penyimpanan, dan distribusi untuk memenuhi harapan pelanggan .

## **2. Tujuan manajemen logistik**

Tujuan manajemen logistik adalah menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu dibutuhkan, keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi dimana ia dibutuhkan, dan dengan total biaya yang terendah. Penyelenggaraan logistik memberikan kegunaan (utility) waktu dan tempat. Kegunaan tersebut

merupakan aspek penting dari operasi perusahaan dan juga pemerintah menurut Bowersox dalam manajemen logistik: Teori, Aplikasi & Pemanfaatan di Rumah Sakit. Menurut Henni Febriawati (2013) dalam buku manajemen logistik dan farmasi rumah sakit maka tujuan manajemen logistik mempunyai tiga tujuan, yaitu:

- a) Tujuan operasional, agar tersedianya material serta bahan dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik dan waktu memadai.
- b) Tujuan keuangan berupaya tujuan operasional dapat terlaksana dengan biaya minimal.
- c) Tujuan pengamanan bermaksud agar persediaan tidak terganggu oleh kerusakan, kehilangan, pemborosan, penggunaan tanpa hak, pencurian, dan penyusutan yang tidak wajar lainnya. Ciri-ciri utama logistik adalah integrasi berbagai dimensi dan tuntutan terhadap perpindahan (movement) dan penyimpanan (storage) yang strategis menurut Bowersox dalam manajemen logistik: Teori, Aplikasi & Pemanfaatan di Rumah Sakit.

Menurut Henni Febriawati (2013: 20) dalam (Ganis Wirawan, n.d.2019) fungsi utama seorang manajer logistik di rumah sakit adalah menjamin mutu pelayanan yang baik. Penyediaan barang dalam proses logistik harus dapat memuaskan konsumen, baik karyawan rumah sakit yang membutuhkannya maupun pasien atau masyarakat yang dilayani. Untuk itu diperlukan adanya kualitas manajemen logistik yang baik dan benar. Kunci keberhasilan pelayanan logistik dengan kualitas yang baik

adalah dengan melakukan secara baik, secara terus menerus dalam berbagai keadaan dan sedapat mungkin dapat mencapai hasil yang diharapkan.

### **3. Peran logistik di rumah sakit**

Menurut Henni Febriati (2013) dalam (Ganis Wirawan, n.d 2019) rumah sakit merupakan suatu satuan usaha melakukan kegiatan produksi. Kegiatan produksi rumah sakit adalah produksi jasa, sehingga yang dimaksud dengan kegiatan logistik disini hanya menyangkut manajemen persediaan bahan barang serta peralatan yang dibutuhkan dalam rangka produksi jasa tersebut. Pada definisi yang lain menyatakan bahwa bagian logistik adalah bagian yang menyediakan barang dan jasa dalam jumlah, mutu dan waktu yang tepat dengan harga sesuai.

### **4. Fungsi-fungsi manajemen logistik**

Menurut buku manajemen logistik (Andriani, 2020) fungsi-fungsi manajemen logistik sama dengan fungsi manajemen umumnya, karena untuk kepentingan tujuan logistik maka fungsi manajemen logistik adalah sebagai berikut :

#### **a) Fungsi perencanaan dan Penentuan Kebutuhan**

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun 2014, perencanaan kebutuhan merupakan kegiatan untuk menentukan jumlah dan periode pengadaan persediaan farmasi, alat Kesehatan, dan bahan medis habis pakai sesuai dengan hasil kegiatan pemilihan untuk mencapai terpenuhinya kriteria tepat

jenis, tepat jumlah, tepat waktu dan efisien. Perencanaan, peramalan dan penentuan penghapusan kebutuhan, penganggaran, pemeliharaan, pengawasan, pengadaan, penyaluran, penerimaan dan penyimpanan obat dilakukan untuk menghindari kekosongan dengan menggunakan metode dan dasar-dasar perencanaan yang telah ditentukan antara lain konsumsi, epidemiologi atau morbiditas, kombinasi metode konsumsi dan epidemiologi serta disesuaikan dengan anggaran. Perencanaan biasanya dilakukan bulanan atau mingguan untuk mengendalikan persediaan dan tempat distribusi.

b) Fungsi penganggaran

Merupakan usaha untuk merumuskan rincian penentuan kebutuhan dalam suatu skala standar, yakni skala mata uang serta jumlah biaya dengan memperhatikan pengarah dan pembatasan yang berlaku terhadapnya. (Aditama, 2003)

Anggaran biasanya dipakai dalam periode satu tahun yang berisi ramalan pendapatan yang akan diterima dan pengeluaran yang terjadi pada tahun mendatang.

c) Fungsi Pengadaan (*Procurement*)

Merupakan usaha dan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah digariskan dalam fungsi perencanaan, penentuan kepada instansi pelaksana (Aditama, 2003). Dalam sebuah proses pengadaan (*procurement*) hal utama yang perlu

diperhatikan adalah cara pendistribusian barang tersebut. Pendistribusian akan melibatkan pihak ketiga sebagai jembatan untuk memenuhi suatu proses rantai pasok yang baik. Proses pendistribusian barang ditentukan oleh kinerja dari vendor-vendor logistik yang digunakan. Menurut PMK tahun 2004 pengadaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan kebutuhan yang telah direncanakan.

d) Fungsi Penerimaan dan Penyimpanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1197/Menkes/SK/2004 tentang standar pelayanan farmasi di Rumah Sakit, penerimaan merupakan kegiatan untuk menerima perbekalan farmasi yang telah diadakan sesuai dengan aturan kefarmasian, melalui pembelian langsung, tender, konsinyasi atau sumbangan. Semua perbekalan farmasi yang diterima harus diperiksa sesuai dengan spesifikasi pada order pembelian dan dalam penerimaan tersebut tenaga farmasi harus terlibat. Setelah persediaan farmasi diterima dan sudah dilakukan pemeriksaan segera disimpan di ruang penyimpanan yang sesuai standar.

e) Fungsi Penyaluran

Kegiatan distribusi merupakan lanjutan dari proses penyimpanan. Pendistribusian merupakan pemindahan barang dari tempat penyimpanan ke tempat pemakai.

f) Fungsi pemeliharaan

Merupakan usaha kegiatan untuk mempertahankan kondisi teknis, daya guna, dan daya hasil barang investasi (Aditama, 2003). Pemeliharaan terdiri dari dua kategori yaitu pemeliharaan korektif dan pemeliharaan preventif.

g) Fungsi Penghapusan

Penghapusan merupakan kegiatan penyelesaian terhadap perbekalan farmasi yang tidak terpakai dikarenakan kadaluwarsa, rusak, mutu tidak memenuhi standar dengan cara membuat membuat usulan penghapusan perbekalan farmasi kepada pihak yang terkait sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tujuan penghapusan adalah untuk menjamin perbekalan farmasi yang sudah tidak memenuhi syarat dikelola sesuai standar yang berlaku.

h) Fungsi Pengawasan

Fungsi inti dari pengelolaan perlengkapan yang meliputi usaha untuk memonitor dan mengamankan keseluruhan pengelolaan logistik.(Aditama, 2003) semua kegiatan dalam siklus logistik harus dilakukan pengawasan mulai dari fungsi perencanaan dan penentuan kebutuhan, penganggaran, pengadaan, penerimaan dan penyimpanan, penyaluran, pemeliharaan, dan penghapusan.

## 5. Aktifitas logistik rumah sakit

Menurut Chow dan Heaver (1994) dalam buku manajemen logistik (Andriani, 2020) ada beberapa aktivitas yaitu :

### a. Pengadaan logistik

Menurut Perpres No. 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan merupakan Pengadaan barang atau jasa oleh instansi terkait yang dibiayai APBN atau APBD diawali dengan identifikasi kebutuhan dan diakhiri dengan penyerahan tugas. Pengadaan adalah semua kegiatan dan usaha untuk menambah dan memenuhi kebutuhan barang dan jasa berdasarkan peraturan yang berlaku dengan menciptakan sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Kegiatan tersebut termasuk usaha untuk mempertahankan sesuatu yang sudah ada dalam batas-batas efisiensi (Kalasuat ., 2019)

Rofifah Dianah (2020) dalam manajemen logistik umum dan non medis, pengadaan yaitu kegiatan yang dilakukan dalam rangka memenuhi standar perencanaan, ketersediaan, kuantitas, dan pengiriman barang tepat waktu dengan biaya yang wajar dan sesuai dengan standar kualitas harus dipastikan melalui pengadaan yang efektif. Pengadaan adalah proses berkelanjutan yang dimulai dengan memilih, menentukan jumlah yang dibutuhkan, menyeimbangkan permintaan dan uang, memilih metode pengadaan, pemasok, menentukan kondisi kontrak, memantau proses pengadaan dan membayar. Pengadaan alat tulis kantor adalah sarana penunjang



yang mempunyai peran vital dalam berjalannya fungsi administrasi rumah sakit bagian alat tulis kantor (ATK) merupakan faktor penting dalam kebutuhan pekerjaan perusahaan oleh karena itu pengelolaan atk harus mendapat perhatian khusus menurut setiap rumah sakit selalu membutuhkan alat tulis kantor (ATK) dalam menyelesaikan kegiatan operasional nya alat tulis kantor berarti barang yang di pakai untuk mengerjakan pekerjaan tulis menulis, alat tulis kantor (ATK) mencakup baik kertas, buku , pita mesin tik, tinta, pensil, spidol, map, karet penghapus, jepitan kertas, kartu-kartu dan sebagainya. (Purnama, 2021)

Berdasarkan Perpres No. 70 Tahun 2010 tentang pengadaan Barang/Jasa, tata cara pembelian barang dan jasa sebagai berikut :

1) Pelelangan umum

Proses pemilihan produk atau jasa yang melalui media massa dan papan pengumuman resmi agar komunitas lebih tertarik dan berkualitas mengikutinya.

2) Pelelangan terbatas

Cara pemilihannya pada daftar penyedia barang atau jasa dapat membuka peluang bagi penyedia barang atau jasa yang memenuhi persyaratan melalui pengumuman yang luas, media massa dan papan pengumuman resmi.

### 3) Pemilihan langsung

Untuk pemilihannya adalah dengan membandingkan penawaran sebanyak-banyaknya, minimal tiga penawaran dari penyedia yang telah lulus prakualifikasi dan sedang melakukan negoisasi baik secara teknis maupun finansial, dan diumumkan setidaknya oleh pejabat terkait di papan pengumuman public melalui internet.

### 4) Penunjukan langsung

Dalam memilih penyedia barang atau jasa dapat dilakukan menunjuk langsung penyedia barang atau jasa dan melakukan negoisasi baik secara teknis maupun harga untuk mencapai harga yang wajar dan dapat dibenarkan secara teknis.

Ada beberapa masalah yang menghalangi pengadaan yang sukses di rumah sakit, yang menyebabkan kesalahan yang signifikan dalam proses pengadaan. Untuk memastikan pengadaan sukses dalam layanan kesehatan, penting untuk menetapkan serangkaian langkah yang membantu professional pelayanan Kesehatan, memilih dan memperoleh bahan, produk, dan layanan yang diperlukan untuk mengakomodasi kebutuhan (Net source, 2020)

Menurut (Kalasuat., 2016) dalam melakukan proses pengadaan, petugas logistik umum di rumah sakit melakukan kegiatan sebagai berikut :

### 1) Perencanaan pengadaan logistik umum

Petugas logistik bertugas membuat perencanaan pengadaan dan menentukan kebutuhan di ruangan logistik non medis. Perencanaan ini dimaksudkan untuk menentukan jenis logistik umum yang dibutuhkan dan dipesan, berapa jumlah yang akan dipesan, harga dan potongan harga yang diberikan. Dalam hal ini keahlian dan ketelitian sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam perencanaan baik dari jenis, jumlah, dan harga.

Untuk merencanakan dan menentukan kebutuhan di ruangan logistik umum dapat dilihat apa saja kebutuhan dari masing-masing ruangan ditentukan dengan banyaknya kunjungan pengguna jasa layanan. Semakin besar jumlah pengguna jasa layanan kesehatan maka semakin besar kebutuhan logistik non medis yang diperlukan. Dalam menentukan perencanaan dan tingkat kebutuhan logistik umum, petugas logistik juga harus melihat jumlah stock akhir dari masing-masing jenis logistik umum di gudang. Jika stock logistik umum sudah menipis, maka petugas sudah mulai merencanakan untuk melakukan pengadaan dengan jumlah pemesanan untuk tiap jenis logistik yang ditetapkan sebelumnya. Penetapan perencanaan pengadaan berfungsi agar stock yang tersedia tidak terlalu banyak sehingga meningkatkan efisiensi.

Dalam membuat perencanaan pengadaan, petugas logistik mencatat nama-nama barang logistik yang sudah mencapai minimal yang dibutuhkan masing-masing unit pemohon pengadaan barang logistik umum sesuai jumlah batasan order yang ditetapkan, kemudian diajukan kepada direktur melalui bagian rumah tangga. Setelah disetujui oleh direktur barulah dibuatkan SOP (Surat Order Pembelian) untuk melakukan pembelian logistik umum yang telah ditentukan.

## 2) Penganggaran kebutuhan

Dalam melakukan pengelolaan logistik umum tentu memerlukan anggaran biaya. Untuk penganggaran logistik disediakan oleh bagian keuangan kepada bagian rumah tangga dan diketahui oleh direktur untuk dilakukan pembelian tersebut.

## 3) Cara pengadaan logistik umum

Pengadaan logistik umum dilakukan dengan pemesanan/pembelian secara langsung. Pemesanan/pembelian dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan di logistik umum. Setelah membuat perencanaan logistik umum yang dibutuhkan, petugas logistik melakukan pemesanan logistik dengan menggunakan formulir PP (Permintaan Pembelian) melalui bagian rumah tangga, bagian keuangan, kasie administrasi dan direktur untuk dilakukan order pembelian logistik non medis yang diperlukan.

## b. Produksi

Menurut chow dan heaver dalam buku manajemen logistik (Andriani) produksi di logistik mengelola berbagai kegiatan seperti dapur,sterilisasi dan lain lain. Dalam pengelolaan dapur di rumah sakit merupakan suatu aspek manajemen rumah sakit yang paling penting karena ketidak-efesiensinya akan memberi dampak yang negative terhadap rumah sakit baik secara medik maupun non medik. Efisiensi dalam organisasi non-profit di rumah sakit dapat berarti cara mengkombinasikan jumlah dan mutu terbaik dengan biaya produksi yang serendah mungkin dalam penggunaan sumber daya untuk memproduksi barang-barang atau jasa pelayanan. Manajemen produksi dapat dilakukan untuk mengefesienkan biaya melalui manajemen tenaga rumah sakit melalui peningkatan produktivitas atau melalui manajemen peralatan, sarana, dan fasilitas. Dan dapat pula dibentuk sebuah komisi program efesiensi biaya yang tujuannya membantu administrator rumah sakit dalam usaha mengefesienkan biaya.

## c. Distribusi logistik

Menurut (Zai et al., 2022) distribusi merupakan fasilitas mencakupi pabrik produksi dengan gudang serta terkoneksi dengan komponen dari pelanggan. Distribusi yang tepat disalurkan kepada konsumen dapat memberikan kepuasan kepada konsumen. Kegiatan distribusi dalam kegiatan logistik merupakan bagian dari

proses rantai pasokan secara efektif merencanakan, melaksanakan, pengadaan, pengelolaan, penyimpanan barang serta jasa dari titik asal hingga konsumsi guna memenuhi kebutuhan konsumen. Pendistribusian adalah kegiatan untuk mengelola pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Sebelum barang didistribusikan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dengan agar barang yang ingin digunakan masih layak dan dalam kondisi yang baik. Pendistribusian juga tidak terlepas dari catatan penyimpanan yang ada agar barang masih bisa dipastikan ada atau tidaknya barang.

Proses pendistribusian menurut (Ramadhan, 2019) :

- 1) Proses distribusi amprahan ruangan dimulai dari ruangan membuat permintaan kebagian distribusi.
- 2) Setelah itu dari distribusi merekap permintaan barang ke gudang
- 3) setelah dari gudang melakukan pengeluaran barang ke bagian distribusi, dan dari bagian distribusi dikeluarkan ke masing-masing ruangan.
- 4) Dari ruangan bertanggung jawab untuk digunakan oleh pegawai.

Tujuan distribusi amprahan :

- a) Menyiapkan barang habis pakai kebutuhan ruangan untuk menunjang pelayanan

- b) Menyiapkan barang-barang untuk keperluan ruangan
- c) Menyiapkan alat kebersihan ruangan

Kegiatan distribusi ini melalui serangkaian proses kegiatan, dimulai dari kegiatan penelitian terhadap surat permintaan pengadaan logistik, hasil keputusan pengadaan kebutuhan logistik dari pejabat yang berwenang. Kemudian dipersiapkan secara fisik barang-barang yang telah disetujui untuk diserahkan kepada unit peminta barang tersebut dengan cara mengambil dan mengelompokkan barang-barang sesuai dengan permintaan karyawan, lalu melakukan pengecekan terhadap jumlah barang permintaan harus sesuai. Setelah adanya kesesuaian maka selanjutnya adalah membawa logistik-logistik tersebut untuk diletakkan pada tempat khusus yang merupakan tempat persiapan penyerahan logistik kepada pegawai yang membutuhkan. Dalam penyerahan logistik ini harus disertakan surat penyerahan barang, dan surat tersebut harus ditanda tangani pihak yang menyetujui, yang menyerahkan dan yang menerima barang tersebut. (gian ekstra).

Menurut pendapat subagya (1994) dalam (Ramadhan, 2019) menyatakan bahwa pendistribusian adalah kegiatan usaha untuk mengelola pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lainnya. Berikut adalah tahapan distribusi :

- 1) Semua jenis logistik yang dibeli atau diadakan baik melalui pihak ketiga maupun pembelian sendiri harus melalui dan diterima oleh panitia penerima barang.
- 2) Setelah panitia tersebut melakukan penerimaan barang logistik yang diserahkan maka harus melakukan pengecekan secara cermat terhadap jenis barang apakah sudah sesuai dengan kontrak baik jenis spesifikasi dan jumlahnya. Kelengkapan dokumen pengiriman juga harus diperiksa apakah sudah sesuai dengan kontrak (nama, rekan, tanggal pengiriman, jenis, jumlah, harga barang, dan lain sebagainya)
- 3) Dilihat apakah pengiriman telah melampaui batas waktu sesuai dengan batas waktu yang tertera dalam kontrak. Jika telah mlampui maka panitia penerima barang membubuhkan tanda tangannya sesuai dengan tanggal pada saat barang tersebut diterima.
- 4) Setelah dokumen selesai diperiksa maka barang didistribusikan ke ruangan sesuai dengan kebutuhan

#### d. Transportasi

Transportasi merupakan suatu mata rantai penghubung. Setiap rumah sakit apa saja mempunyai manajer lalu-lintas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan program transportasinya. Dilihat dari sudut pandangan system logistic, terdapat 3 faktor yang memegang peranan utama dalam menentukan kemampuan pelayanan transportasi yaitu : biaya, kecepatan dan konsistensi. Sistem logistik hendaklah dirancang



untuk meminimumkan biaya transportasi dalam hubungannya dengan seluruh biaya sistem. Akan tetapi tidak berarti bahwa metode transport yang paling murah itu selalu yang dikehendaki. Transportasi mampu menambah nilai tempat terhadap produk dan jasa, transportasi juga relevan karna tidak ada rumah sakit yang bisa beroperasi tanpa menyiapkan pergerakan barang maupun produk dari satu tempat ke tempat lainnya. (Zai et al., 2022)

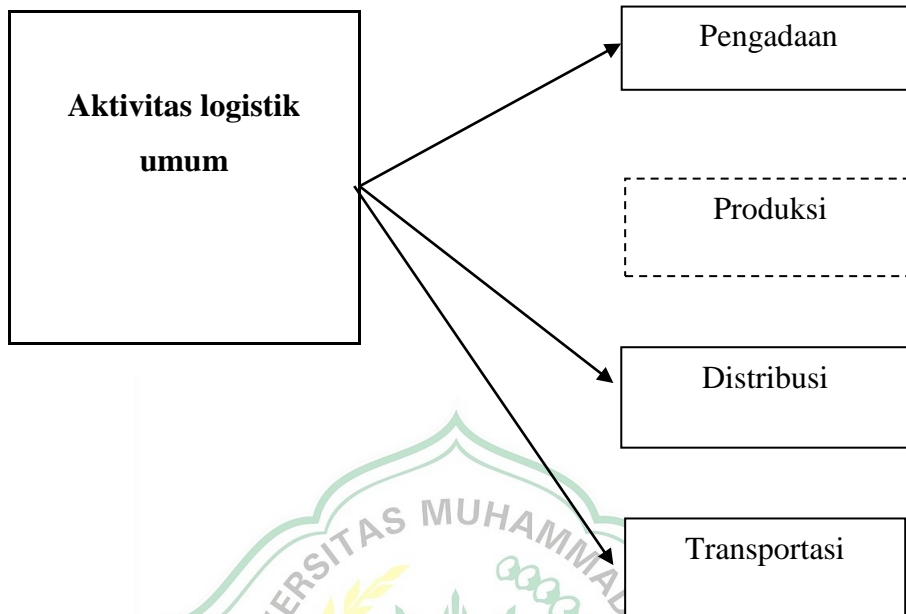
Kecepatan transport adalah waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu pengangkutan diantara 2 lokasi. Kecepatan dan biaya itu berkaitan dalam 2 hal yaitu : Spesialis transport yang mampu memberikan pelayanan yang lebih cepat akan membebaskan tarif yang lebih tinggi dan yang kedua lebih cepat pelayanan, makin pendek waktu material dan produk itu berada dalam perjalanan. Sedangkan konsistensi pelayanan transport menunjukkan prestasi waktu yang teratur dari sejumlah pengangkutan diantara dua lokasi. Kecepatan Siklus pesanan merupakan waktu yang berlalu diantara penempatan pesanan pelanggan dan masa produk diterima. Kemampuan untuk secara konsisten mencapai masa siklus pesanan yang ditargetkan mempengaruhi jumlah persediaan yang disimpan didalam gudang. Konsekuensinya, kecepatan pesanan merupakan faktor-faktor utama. Kebanyakan pelanggan lebih menyukai pelayanan yang konsisten dibandingkan pelayanan yang cepat, pelayanan konsisten membantu mereka merencanakan tingkat persediaan yang lebih

banyak dibandingkan cepat tetapi dengan siklus yang sering berubah-ubah.

Ada tiga aspek transportasi yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan sistem logistik, pertama seleksi fasilitas menetapkan suatu struktur atau jaringan yang membatasi ruang lingkup alternatif-alternatif transport dan menentukan sifat dari usaha pengangkutan yang hendak diselesaikan. Yang kedua, biaya dari pengangkutan fisik itu menyangkut daripada ongkos pengangkutan saja diantara dua lokasi. Yang ketiga, seluruh usaha untuk mengintegrasikan kemampuan transportasi kedalam suatu jaringan sistem yang terpadu mungkin akan sia-sia saja jika pelayanan tidak teratur (sporadic) dan tidak konsisten.(Pebrianti , 2019.)

Fungsi transportasi berhubungan dengan bagian luar dan dalam departemen logistik, berhubungan dengan bagian finansial (biaya pengiriman), pemesanan peralatan, manajemen persediaan (bahan baku, komponen, gudang), hukum (kontrak gudang dan alat angkut), produksi (pengiriman tepat waktu), pemilihan supplier, penjualan, penerimaan (klaim,dokumentasi) dan pergudangan (suplai peralatan, pemjadwalan).(Meigita, 2019)


## B. Kerangka teori



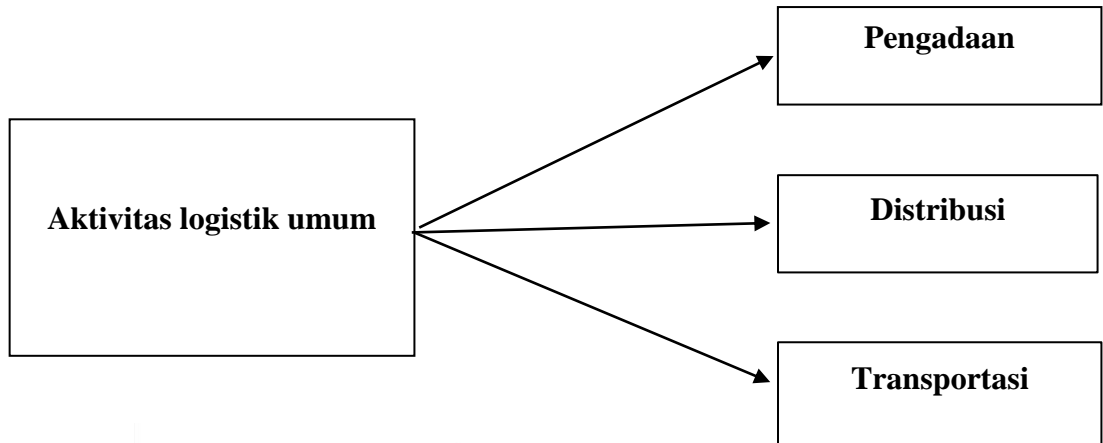
Gambar 2. 1  
Kerangka teori

Sumber : Chow dan heaver (1994) dalam buku manajemen (Andriani, 2020)

 = Diteliti

 = Tidak diteliti

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2. 2

#### Kerangka Konsep

Sumber : Chow, heaver (1994) dalam buku manajemen (Andriani, 2020)

### D. Defenisi Istilah

#### 1. Pengadaan

Defenisi : Untuk memenuhi kebutuhan operasional yang telah ditetapkan

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Pedoman wawancara

#### 2. Distribusi

Defenisi : Rangkaian distribusi barang di logistik

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Pedoman wawancara

#### 3. Transportasi

Defenisi : mengetahui transportasi di gudang logistik

Cara ukur : Wawancara

Alat ukur : Pedoman Wawancara

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantitatif, sehingga dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. (Mekarisce, 2020)

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif dikarenakan penulis ingin memperoleh data dan informasi mengenai gambaran aktivitas logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnann WD.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan logistik umum RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh pada bulan April tahun 2024

### C. Informan Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak mengenal istilah pengambilan sampel dan populasi, karena penelitian ini tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi terhadap populasi. Hasil dari penelitian kualitatif adalah mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih. Pada penelitian kualitatif lebih dikenal istilah “informan”, bukan populasi dan sampel (Heryana, A., & Unggul, 2018).

Informan dalam penelitian ini adalah pegawai Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnaan Wd Payakumbuh berjumlah 4 (empat) orang.

Table.1.1

Informan penelitian

No.	Kategori informan	Jabatan	Pendidikan
1	Informan 1	Kepala ruangan logistik umum	S1
2	Informan 2	Pegawai logistik umum	S1
3	Informan 3	Karu rekam medis	D3
4	Informan 4	Administrasi IGD	S1

## **D. Sumber Data**

### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari lapangan dimana peneliti melakukan penelitian tersebut. Data primer adalah data yang bersumber dari observasi dan wawancara. (Sugiono, 2019). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yang ada di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adnan WD Payakumbuh.

### 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti dokumen catatan-catatan serta wawancara dengan pimpinan untuk memperoleh data tentang sejarah instalasi visi misi dan struktur yang berkaitan dan menunjang penelitian, (Sugiono, 2019).

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut (Lailatul Mufidah 2021) :

### 1. Observasi

Observasi suatu metode pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan melihat, mendengar serta mengamati fenomena yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dilakukan saat penelitian menyangkut perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan pada saat jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan

oleh penelitian itu sendiri, karena melihat, mendengar objek penelitiannya kemudian mengambil suatu kesimpulan berdasarkan pengamatan lapangan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu peristiwa atau proses interaktif (komunikasi aktif) antara pewawancara dengan sumber informasi melalui komunikasi langsung, atau bisa juga dikatakan wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi.

Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab bersama narasumber pegawai dr. Adman WD mengenai topik aktivitas logistik umum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Adman WD.

## 3. Dokumentasi Studi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data dari dokumen-dokumen yang baik berupa catatan jurnal, buku-buku, dan lain-lain. Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa dokumentasi mewawancarai informan, dokumentasi asrip dokumen yang ada pada ruangan rekam medis dan berkaitan dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Menurut (Sugiono, 2019) Instrumen penelitian adalah alat bantu digunakan peneliti dalam pengumpulan data supaya pekerjaannya lebih gampang serta hasilnya akan lebih baik bisa juga disebut lebih lengkap sehingga gampang diolah, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan teknik penumpulan data yang dilakukan



dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam hal instrument penelitian kualitatif, Locoin dan Guba menyatakan bahwa instrument pilihan dalam penyelidikan naturalistic adalah manusia. Dapat dilihat bentuk-bentuk instrumen yang digunakan pada tahap-tahap penyelidikan selanjutnya, tetapi manusia adalah utama dan berkelanjutan. Tetapi manusia adalah yang utama dan berkelanjutan. Tetapi instrument manusia telah digunakan secara luas pada tahap awal penyelidikan, sehingga instrument digunakan yang didasarkan pada data bahwa instrument manusia memiliki produk (Sugiyono, 2019). Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumulkan data. Instrument penelitiannya adalah :

- a. wawancara
- b. Hp/ tap record
- c. Alat tulis

## G. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah suatu proses berkelanjutan yang dimulai dari pengumpulan data dan berlanjut hingga tahap pelaporan. (Umrati, 2020).

### 1. Pengumpulan Data

Proses mencatat informasi dan kategori data lapangan lainnya dikenal sebagai proses pengumpulan data. Ini melibatkan langkah-langkah untuk

menemukan, mencatat, menghimpun informasi secara obyektif dan konsisten berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian dilakukan dengan aktivitas pemilihan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data digunakan untuk menyerhanakan data agar dapat dengan mudah dipahami. (Rizal, 2022).

## 3. Penyajian Data

Penyajian data adalah pengaturan, penyusunan dan penggambaran hasil penelitian yang dikumpulkan dari populasi maupun sampel untuk keperluan laporan penelitian sehingga mudah dipahami oleh para pembaca. (Dameria, 2020).

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penerikan kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan mengambil tindakan. (Askari, 2020).

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Karakteristik Kelompok Responden

Karakteristik kelompok informan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh memberikan informasi pada penelitian berjumlah 4 orang masing-masing berbeda pendidikan, usia dan disajikan pada table berikut :

Table 2.1  
Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Jenis kelamin	Pendidikan	Responden
1	Tn. JM	Karu logistik Umum	L	S1	I
2	Tn. ND	Adm Gudang logistik umum	L	S1	II
3	Tn. PA	Karu Rekam Medis	L	DIII	III
4	Ny. VN	Adm IGD	P	S1	IV

*Sumber : hasil wawancara, Mei 2024*

Berdasarkan tabel diatas karakteristik kelompok responden yang di wawancara terdapat perbedaan yaitu : jabatan, masa kerja dan Pendidikan.

## 2. Hasil Wawancara

### a. Pengadaan Barang Logistik Umum

#### 1). Bagaimana proses alur pengadaan barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara yang didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“Proses pengadaannya yaitu dengan cara petugas gudang logistik umum memberikan dokumen pesanan barang ke PPTK (Pejabat pelaksana Teknis Kegiatan) setelah itu PPTK meneruskan ke pihak PPK (Pejabat Pembuat Komitmen). Kemudian dari pihak PPK memberikan perintah ke pejabat pengadaan untuk melakukan proses pemesanan barang yang diminta ke supplier” (informan 1 )*

*“Dari petugas logistik umum ke pihak PPTK setelah itu ke PPK, setelah dikonfirmasi diberikan ke pihak pejabat pengadaan dilakukan pembelian secara langsung “ (Informan 2)*

Berdasarkan jawaban dari kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengadaan barang logistik umum RSUD dr. Adnan WD sudah dilakukan dengan baik dengan cara petugas logistik memberikan dokumen pesanan ke pihak PPTK, setelah di proses pihak PPTK memberikannya ke PPK. Setelah di proses PPK kemudian diberikan kepada pejabat pengadaan untuk melakukan proses pemesanan barang di rumah sakit.

#### 2) Apa saja barang-barang yang dibutuhkan di logistik umum untuk dilakukan pengadaan barang di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“ barang-barang yang dibutuhkan dan dilakukan pengadaannya di logistik umum ini seperti ATK (alat tulis kantor), alat kebersihan kertas dan cover, formulir barang cetakan, alat listrik dan bahan bahan alat computer”*. (informan 1)

*“ Seperti ATK, alat kebersihan, kertas cover, formulir cetakan, alat listrik dan alat computer”* (informan 2)

Berdasarkan jawaban dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa barang-barang yang dibutuhkan dan dilakukan pengadaannya seperti kebutuhan ATK, alat kebersihan, kertas cover, formulir cetakan, alat listrik dan alat komputer digunakan untuk berlangsungnya dengan lancar kegiatan pelayanan pasien di RSUD Payakumbuh.

3) Dimanakah barang tersebut diperoleh ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu ?

*“biasanya melakukan proses pemesanan umumnya di wilayah Payakumbuh, jika melakukan pemesanan barang diluar Payakumbuh biasanya barang seperti formulir, blanko karena barang tersebut tidak bisa dicetak di Payakumbuh biasanya dilakukan pemesanan di daerah Padang”*. (Informan 1)

*“Pemesanan barang dilakukan di Payakumbuh, tetapi ada juga pemesanan diluar Payakumbuh yaitu di Padang seperti formulir dan blanko”* (Informan 2)

Berdasarkan jawaban dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa umumnya pemesanan barang dilakukan di Payakumbuh tetapi untuk barang seperti formulir dan blanko dilakukan pemesanan di luar Payakumbuh yaitu di kota Padang.

- 4) Darimana dana budget untuk pembelian barang setelah dilakukan pengadaanya ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“untuk dana pembelian barang yang dibutuhkan di logistik umum berasal dari dana BLUD RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh”.* (Informan 1)

*“Pembelian barang-barang di logistik umum ini berasal dari dana BLUD dr. Adman WD”* (Informan 2)

Berdasarkan jawaban dari kedua informan dapat disimpulkan bahwa dana untuk pembelian barang di logistik umum berasal dari dana BLUD dr. Adnaan WD Payakumbuh.

- 5) Apakah barang yang telah dijadwalkan pendistribusian barang dalam sebulan oleh gudang logistik umum telah memenuhi kebutuhan ruangan ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1,2,3 dan 4 yaitu :

*“Pengambilan barang yang dijadwalkan dalam sebulan belum tentu terpenuhi karena tergantung lonjakan pasien yang datang ke rumah sakit”* (informan 1)

*“Terkadang belum terpenuhi karena pasien datang ke rumah sakit tidak bisa di prediksi”* (informan 2)

Berdasarkan jawaban dari ke empat informan dapat disimpulkan bahwa kebutuhan barang logistik di ruangan tergantung dari banyaknya kunjungan pasien di bidang pelayanan tersebut.

b. Distribusi barang logistik umum

- 1) Menurut bapak/ibu bagaimana proses pendistribusian barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1,2, 3 dan 4 :

*“ Proses pendistribusian barang di gudang logistik sudah sesuai dengan SOP yang telah dibuat RSUD dr. Adnaan WD”* (informan 1)

*“Pendistribusian barang di logistik umum sesuai dengan SOP yang berlaku di dr. Adman WD dan berjalan dengan baik”* (Informan 2)

*“ Untuk proses pendistribusian sangat baik dan efisien”* (Informan 3)

*“ Dalam pendistribusian barang cepat, tepat dan selalu ada ketika dibutuhkan barang yang di ambil”* (Informan 4)

Berdasarkan jawaban dari ke empat informan dapat disimpulkan bahwa proses pendistribusian di rumah sakit dr. Adnaan WD sudah sesuai dengan SOP dan berjalan lancar dalam penyalurannya.

- 2) Apakah distribusi barang dari logistik umum sudah memenuhi kebutuhan masing masing ruangan barang logistik tersebut di rumah sakit ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1,2,3 dan 4 yaitu :

*“ sudah memenuhi kebutuhan ruangan karena sesuai dengan anggaran RAB yang berjalan di rumah sakit”* (informan 1)

*“ Sampai saat ini terpenuhi kebutuhan ruangan karena sudah disesuaikan dengan anggaran RAB rumah sakit”* (informan 2)

*“ untuk semua kebutuhan yang diperlukan di ruangan ada, setiap barang yang kami minta digudang ada tersedia”* (informan 3)

*“Untuk saat ini kebutuhan ruangan tercukupi, barang yang dibutuhkan selalu ada tersedia di logistik umum”* (informan 4)

Berdasarkan jawaban dari ke empat informan dapat disimpulkan bahwa barang yang tersedia di gudang logistik dr. Adnaan WD sudah tersedia dan memenuhi kebutuhan ruangan di rumah sakit.

- 3) Berapa kali dilakukan distribusi barang dari logistik ke ruangan dalam satu bulan ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1,2,3 dan 4 yaitu :

*“bersifat situasional, karena di setiap ruangan berbeda beda kunjungan pasien maka tidak bisa di tetapkan, seharusnya pengambilan barang ke gudang dilakukan 1 kali dalam sebulan”* (informan 1)

*“Tergantung dengan lonjakan pasien yang datang, seharusnya pengambilan ke gudang dilakukan 1 kali dalam sebulan”* (informan 2)

*“untuk di rekam medis tidak menentu terkadang mengamprah dalam satu bulan 4 sampai 8 kali karena di rekam medis berkaitan dengan pelayanan, maka membutuhkan berkas dan atk tidak bisa*



*dijadwalkan pemakaiannya habis berapa dalam sebulan karena tergantung banyak pasien” (informan 3)*

*“untuk di bagian administrasi IGD tidak menentu dikarenakan tergantung lonjakan pasien yang datang, sehingga pengambilan ke gudang dalam satu bulan ke logistik umum 5 sampai 10 kali dalam sebulan” (Informan 4)*

Berdasarkan jawaban dari ke empat informan dapat disimpulkan bahwa pendistribusian tiap tiap unit ruangan berbeda beda tetapi dalam pengambilan barang ke logistik umum tergantung dari kunjungan pasien datang ke unit tersebut umumnya di bagian pelayanan pasien lebih banyak membutuhkan barang yang diperlukan.

- 4) Apa penyebab terjadinya pendistribusian barang berulang mendadak dari logistik umum ke ruangan ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1,2,3 dan 4 yaitu :

*“penyebabnya karena peningkatan kunjungan pasien ke rumah sakit hal tersebut membuat kebutuhan ruangan jadi meningkat” (Informan 1)*

*“Penyebabnya kunjungan pasien ke rumah sakit yang tidak bisa di prediksi” (Informan 2)*

*“Di rekam medis karena melonjak tiba-tiba kunjungan pasien ke rumah sakit sehingga membuat pengambilan barang berulang mendadak ke gudang. (Informan 3)*

*“Di IGD kunjungan pasien yang ramai sehingga banyaknya terpakai formulir dan kebutuhan lainnya” (Informan 4)*

Berdasarkan jawaban dari ke empat informan dapat disimpulkan bahwa terjadinya pendistribusian berulang barang mendadak dikarenakan terjadinya peningkatan kunjungan pasien yang tidak bisa diprediksi ke rumah sakit.

c. Transportasi logistik umum

- 1) Apakah di logistik umum sudah disediakan transportasi khusus untuk penjemputan barang ke distributor?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“ Belum ada, biasanya memakai kendaraan pribadi pegawai penjemputan barang ”* (Informan 1)

*“Untuk saat ini belum ada, kami menjemput menggunakan kendaraan pribadi pegawai”* (Informan 2)

Berdasarkan jawaban dari ke dua informan dapat disimpulkan bahwa kendaraan khusus di logistik umum untuk penjemputan barang ke distributor belum disediakan tetapi masih menggunakan kendaraan pribadi pegawai dalam penjemputan barang.

- 2) Apakah di semua distributor pembelian barang diantarkan ke gudang logistik umum ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“Untuk saat ini tidak semua distributor yang bekerjasama dengan kami mengantarkan barang ke tempat tujuan setelah*

*pembelian, biasanya distributor yang mengantarkan ke tempat tujuan perusahaan bagian percetakan” (Informan 1)*

*“Tidak semua pihak distributor yang bekerja sama dengan kami mengantarkan langsung barang ke logistik umum” (Informan 2)*

Berdasarkan jawaban dari ke dua informan dapat disimpulkan bahwa tidak semua distributor yang bekerja sama dengan logistik umum mengantarkan pesanan pembelian ke tempat tujuan sehingga pegawai harus menjemput ke distributor yang bersangkutan setelah melakukan pembelian.

- 3) Dalam pembelian barang apa yang dari distributor mengantarkan produknya ke gudang logistik umum ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“ untuk barang yang biasanya dari toko mengantarkan ke gudang seperti barang cetakan, blangko, kertas, cover dll. Karena pembelian barang tersebut dalam jumlah besar dan membutuhkan kendaraan seperti mobil untuk mengantarkannya oleh karena itu pihak toko langsung yang mengantarkan ke logistik umum” (Informan 1)*

*“Toko yang memproduksi barang cetakan, dan formulir karena pemesanan dalam jumlah besar” (Informan 2)*

Berdasarkan jawaban dari ke dua informan dapat disimpulkan bahwa untuk barang yang jumlah besar dan berat biasanya pihak distributor yang mengantarkan ke logistik umum karena harus menggunakan mobil dalam pengantarannya.

- 4) Jika pengambilan barangnya banyak ke distributor dan tidak bisa menggunakan kendaraan pribadi pegawai seperti motor, apa solusinya ?

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait hal tersebut untuk memperkuat hasil observasi peneliti melakukan wawancara didapatkan informasi dari informan 1 dan 2 yaitu :

*“ biasanya meminjam kendaraan rumah sakit yang bisa dipakai untuk menjemput barang tersebut”* (Informan 1)

*“Kami meminjam mobil dari ruangan instalasi lain seperti di IPSRS”* (Informan 2)

Berdasarkan jawaban dari ke dua informan dapat disimpulkan bahwa jika barang yang akan dijemput ke distributor banyak dan tidak bisa dijemput dengan motor maka meminjam mobil dari rumah sakit seperti instalasi IPSRS.

## **B. Pembahasan**

Gambaran aktivitas logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh, dalam penelitian ini terdapat beberapa yaitu :

### **1. Pengadaan Barang Logistik Umum**

Berdasarkan hasil penelitian, pengadaan logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sudah dilakukan dengan baik. Sebelum pengadaan dilakukan, petugas gudang logistik umum memberikan pesanan barang ke PPTK (Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) setelah itu PPTK meneruskan ke pihak PPK. Kemudian dari pihak PPK memberikan perintah ke pejabat pengadaan untuk melakukan

pemesanan barang yang diminta ke penyedia. Setelah melakukan proses tersebut pihak dari penyedia akan memesan barang yang diminta lalu menyalurkan barangnya yang telah diminta oleh pihak gudang logistik umum.

Prosedur pengadaan yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD dilakukan dengan cara purchasing atau e-katalog. Namun ada juga dilakukan secara pembelian langsung, metode langsung ini digunakan dalam pengadaan karena pengadaan ini lebih mudah digunakan dan lebih terjamin. Dana budget untuk melakukan pembelian barang logistik ini berasal dari dana BLUD yang tersedia di dr. Adnaan WD Payakumbuh. Barang yang sering dibutuhkan dalam gudang logistik umum seperti ATK, alat kebersihan, kertas dan cover, formulir barang cetakan, alat listrik dan bahan bahan alat komputer.

Berdasarkan teori (Rahmatullah et al., 2020) pengadaan merupakan aktivitas paling menentukan dalam manajemen logistik. Karena pengadaan dikatakan berhasil jika telah ada barang-barang yang dimiliki oleh gudang logistik dan siap didistribusikan dan digunakan oleh unit-unit ruangan yang membutuhkan barang tersebut. Unit logistik tidak boleh melakukan pengdaan barang secara asal-asalan karena akan berakibat fatal jika logistik melakukan pengadaan barang yang tidak berkuaitas.

Menurut penelitian (Yulisa, 2021) dalam proses pengadaan terdapat tiga acara dalam proses pengadaan yaitu membeli, menyewa

dan membuat sendiri. Langkah yang paling sering ditempuh adalah dengan cara membeli. Proses pembelian ini merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian karena bahan, barang, alat yang dibeli harus memenuhi persyaratan sesuai dengan kebutuhan, harga yang menguntungkan, jaminan suplai dari sejenis bahan, alat dan sarana yang diperlukan tersedia pada waktu yang dibutuhkan dalam jumlah yang tepat serta mutu yang tepat.

Menurut penelitian (Purnama et al., 2021) pengadaan barang logistik rutin sangat mempengaruhi berjalannya aktivitas di rumah sakit. Penelitian ini menjelaskan bahwa pengadaan barang terhadap pelayanan logistik terganggu akibat terjadinya kurangnya informasi mengenai ketersediaan barang disebabkan pemasok tidak menginformasikan ketersediaan barang maka pihak pengadaan menginformasikan ketersediaan stok pada hari pemesanan, maka terjadilah keterlambatan distribusi barang dari logistik ke instalasi ruangan di rumah sakit. Hal ini disebabkan permintaan barang dari user tidak tepat sehingga penyiapan amprahan lama.

Menurut asumsi peneliti mengenai pengadaan barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh proses pengadaanya sudah berjalan baik dengan adanya kerjasama yang baik maka proses pengadaan barang yang dilakukan di rumah sakit sudah berjalan lancar.

## 2. Pendistribusian Barang Logistik Umum

Berdasarkan hasil penelitian dibagian pendistribusian logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh proses pendistribusian sudah sesuai SOP yang berlaku di rumah sakit dr. Adnaan WD. Proses alur pengambilang barang yaitu pertama tama instalasi ruangan membuat permintaan ke logistik setelah itu bagian logistik mendata dan menyiapkan barang yang akan disalurkan ke ruangan yang meminta. Setelah selesai di catat dan di data oleh pegawai logistik, pihak ruangan yang meminta sudah boleh membawa barang yang diambil. Dalam memenuhi kebutuhan barang di instalasi umumnya sudah terpenuhi namum dalam kebutuhan barang di ruangan bagian pelayanan yang sering dikunjungi pasien sering terjadi kekurangan. Barang yang telah dijadwalkan untuk kebutuhan ruangan dalam satu bulan belum tentu terpenuhi karena disebabkan oleh tingkat kunjugan pasien yang datang berobat kerumah sakit. Oleh karena itu maka sering terjdi permintaan barang mendadak yang tidak sesuai jadwal terjadi di gudang logistik umum.

Sesuai dengan teori (Rusdiana, 2019) proses alur distribusi yang baik seperti pihak instalasi ruangan membuat permintaan barang ke logistik, kemudian pihak logistik mencatat/mendata barang yang akan disalurkan, setelah selesai dicatat dan barang sudah sesuai dengan permintaan maka phak dari instalasi ruangan sudah boleh mengambil barang barang tersebut. Dan juga terjadinya pengambilan barang yang

dilakukan secara mendadak oleh pihak instalasi ruangan membuat stok di logistik menjadi terganggu karena hal tersebut. Dengan demikian proses pendistribusian harus terorganisir dan terencana dalam proses pendistribusian sehingga tidak terjadi hal-hal yang menghambat pelayanan rumah sakit terhadap pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Boku et al., 2019) distribusi yang dilakukan belum sepenuhnya sesuai dengan standar, untuk proses pendistribusian dari logistik ke ruangan sudah baik hanya saja terkadang terjadinya kekosongan barang di gudang, mengakibatkan terganggunya proses pendistribusian yang berlangsung. Untuk ruangan penyimpanan logistik sudah bagus dan sesuai dengan standar.

Menurut penelitian (Ganis Wirawan, 2019) kegiatan distribusi sudah sesuai dengan standar operasi yang berlaku sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam distribusi. Sehingga proses distribusi yang dilakukan ke instalasi ruangan sudah berjalan dengan baik di rumah sakit. Dalam kebutuhan material yang diperlukan masih belum maksimal karena keterbatasan anggaran yang tersedia, oleh karena itu dilakukan skala prioritas dalam pemenuhannya.

Menurut asumsi peneliti proses pendistribusian sudah berjalan baik dan sesuai dengan SOP hanya saja dibagian pelayanan yang banyak dikunjungi pasien sering terjadi pengambilan barang mendadak ke gudang logistik umum karena kunjungan pasien ke rumah sakit tidak



bisa diprediksi, semakin meningkat kunjungan pasien maka semakin banyak kebutuhan barang logistik.

### 3. Transportasi gudang logistik umum

Berdasarkan hasil penelitian dibagian transportasi barang di logistik umum dr. Adnaan WD Payakumbuh untuk pengantaran barang dari distributor yang telah dipesan sebelumnya ke logistik umum rumah sakit dari pihak distributor yang bertanggung jawab dalam pengantaran barang tersebut. Untuk saat ini belum ada transportasi khusus pengambilan barang yang disediakan dari rumah sakit, biasanya dari pihak distributor yang akan mengantarkan barang yang dipesan ke logistik rumah sakit. Jika kebutuhan barang mendadak dan pihak distributor tidak bisa mengantarkan ke logistik umum rumah sakit maka pegawai gudang logistik umum yang akan menjemput barang ke distributor dengan kendaraan pribadi pegawai.

Sesuai dengan teori (Pebrianti et al., 2019.) transportasi merupakan hal yang perlu diperhatikan karena berhubungan dengan sistem logistik. Transportasi dalam penjemputan barang sangat diperlukan, penjagaan terhadap jumlah persediaan yang aman untuk kenyamanan pelayanan rumah sakit. Karena transportasi juga mempengaruhi komitmen persediaan penjual dan pembeli, dalam sistem logistik transportasi diperlukan karena berkaitan dengan kesediaan barang di gudang dan kelancaran aktivitas di rumah sakit.

Menurut penelitian (Kusmayadi & Vikaliana, 2021) transportasi sangat penting perannya dalam pengiriman barang dari supplier ke gudang logistik. Oleh karena itu fungsi transportasi untuk distribusi penyerahan suatu barang dari tempat asal hingga ketempat tujuan dengan cara paling efektif dan efisien.

Menurut penelitian (Suryani et al., 2019) menjelaskan bahwa transportasi logistik terutama untuk memenuhi proses pendistribusian memerlukan pengembangan ke lebih baik lagi agar berjalannya suatu rumah sakit dengan baik. Artinya untuk mewujudkan hal tersebut rumah sakit perlu inovasi perubahan pada transportasi yang digunakan pada suatu gudang agar proses barang tersebut berjalan dengan baik hal tersebut berdampak baik pada rumah sakit.

Menurut asumsi peneliti kebutuhan transportasi di logistik umum dibutuhkan agar proses ketersediaan barang di rumah sakit aman terkendali. Karena dengan adanya transportasi khusus yang tersedia di logistik umum jika terjadi kebutuhan barang tiba tiba maka akan cepat barang tersebut diproses dalam penjemputan. Sehingga aktivitas di rumah sakit tidak terganggu karena kekurangan barang di logistik umum, karena logistik umum termasuk berperan penting dalam berjalannya rumah sakit. Oleh karena itu transportasi berperan penting di logistik umum dalam penjemputan barang agar keberlangsungan berjalannya aktivitas di rumah sakit. Saran untuk rumah sakit agar disediakan transportasi yang akan digunakan di logistik agar

memudahkan pekerjaan pegawai dalam penjemputan barang kebutuhan rumasakit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

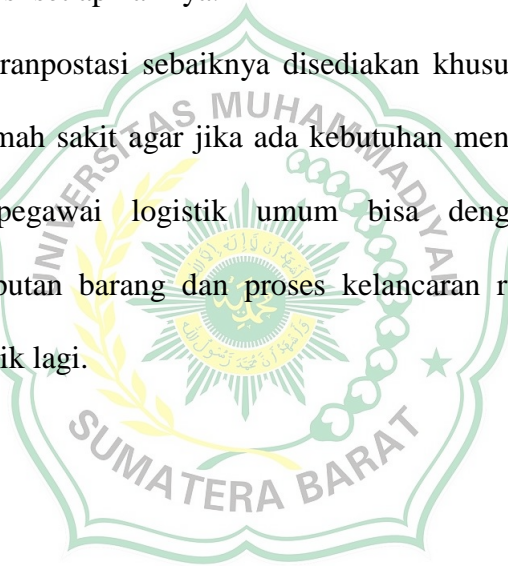
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Pengadaan barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sudah dilakukan dengan baik, pemesanan barang umumnya dilakukan di daerah Payakumbuh, dana budget logistik umum ini berasal dari BLUD rumah sakit.
2. Pendistribusian barang logistik umum yang dilakukan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh sudah sesuai dengan SOP yang ada di rumah sakit, dan juga efektif dan efisien dalam penyalurannya. Hanya saja masih sering terjadi pengambilan barang mendadak yang tidak terduga dari instalasi dan tidak sesuai jadwal pengambilan barang yang telah ditentukan dari gudang logistik umum.
3. Transportasi barang logistik umum yang digunakan di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh belum tersedia transportasi khusus untuk pengangkutan barang logistik umum akan tetapi jika mendesak dalam penjemputan barang ke distributor menggunakan kendaraan pribadi pegawai gudang logistik umum.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat dikemukakan saran yaitu :

1. Sebaiknya rumah sakit lebih memperhatikan kebutuhan barang di instalasi yang langsung berhubungan dengan pasien karena membutuhkan banyak barang logistik karena pasien tidak bisa diprediksi setiap harinya.
2. Untuk transportasi sebaiknya disediakan khusus untuk logistik umum oleh rumah sakit agar jika ada kebutuhan mendadak dari rumah sakit maka pegawai logistik umum bisa dengan cepat memproses penjemputan barang dan proses kelancaran rumah sakit tentu akan lebih baik lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andini , 2 1,2. (2023). Gambaran Logistik Umum Perbakaln Umum dan Inventaris RS Islam Surabaya2(11), 4281–4284.
- Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis Di Gudang Rspau Dr. S. Hardjolukito Yogyakarta Ganis Wirawan.* (n.d.). (2019) 1–15.
- Andriani, H. (2020). E-Book Manlog Rs Kars 2020. (Depok ) *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, November.*  
<https://www.researchgate.net/publication/356281546>
- Article, O., Zaharani, F., Indonesia, U., & Jakarta, M. (2023). *Discussion : In g eneral logistics management at X Hospital in 2022 , inputs and processes influence each other in general logistics management . Existing constraints still need to be evaluated to improve better general logistics management in the general.* 02(05), 678–683.
- Bastuti, S., Alfatiyah, R., Shobur, M., & Candra, A. (n.d.). *Manajemen logistik* (2020) (Issue 1).
- Boku, Y., Satibi, S., & Yasin, N. M. (2019). Evaluasi Perencanaan dan Distribusi Obat Program di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Manajemen Dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*, 9(2), 88–100. <https://doi.org/10.22146/jmpf.42951>
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). *Informan dan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif.* *Universitas Esa Unggul.* 25,15. December.
- Kalasuat, Y., Hariyono, W., & Rosyidah. (2016). *Sistem Pengelolaan Barang Non Medis di RS Panti Nugroho.* 14. <https://lib.unnes.ac.id/36447/>
- Kusmayadi, B., & Vikaliana, R. (2021). Pendekatan Konsep Lean untuk Mengurangi Waste Transportasi dengan Optimasi Truk (Studi Kasus Di Perusahaan Distributor PT. XYZ). *Jurnal Manajemen Logistik*, 1(1), 20–28. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Program, M., Magister, S., Publik, A., & Tadulako, U. (n.d.). *Manajemen logistik pada gudang farmasi rumah sakit umum daerah kabelota kabupaten donggala.* 127–136.
- Purnama, P., Gustini, F., & Zaelani, S. I. (2021). Pengaruh Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) Terhadap Pelayanan Logistik Di Rumah Umum Daerah

Cikalong Wetan. *Jurnal Education and Depelovment*, 9(3), 422–425.

Rahmatullah, M., Mahsyar, A., & Rahim, S. (2020). Manajemen Logistik Non Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Salewangan Maros. *Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP)*, 1, 3. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>

Ramadhan, F. (2019). Analisis Manajemen Logistik Alat Kesehatan di Puskesmas Boja II Kabupaten Kendal Tahun 2018. *Tesis*, 1–90.

Rusdiana, N. (2019). Alur distribusi barang dan alat kesehatan instalasi logistik rumah sakit umum daerah malingping. *Farmagazine*, 2(1), 24–29. <https://ejournals.stfm.ac.id/index.php/JurnalFarmagazine/article/view/17/13>

Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Issue April).

Utami, N., & Fitriana, O. (2020). Logistics Management at Giant Extra. *Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, 1(1), 94.

Yulisa. (2021). *Gambaran Manajemen Logistik Non Medis Di Rsud M. Natsir Solok Oleh: Yulisa 181000213461009 Program Studi D-III Administrasi Rumah Sakit Fakultas Kesehatan Um Sumatera Barat Bukittinggi 2021*.

Zai, I., Yulianti, Y., Feblicia, S., Aqmi, A. L. Z., & Rahmah, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Peningkatan Kinerja, Incoterms, Transportasi, Distribusi, Keterlibatan TPL dan Manajemen Risiko Terhadap Aktivitas Logistik. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(3), 225–238. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i3.304>

Mekarisce, Arnild Augina. 2020. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3): 145–51.

Heryana, A., & Unggul, U. E. 2018. “Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. Universitas Esa Unggul. 25,15.” (December)

Lailatul Mufidah, Kukuh Tejomurti. 2021. “Metode Pengumpulan Data.” 7(3): 6.

*Lampiran 1***Formulir Wawancara****Gambaran Aktivitas Logistik Umum Di Rumah Sakit Umum  
Daerah dr. Adnaan WD Payakumbuh****A. Identifikasi**

1. Nama :
2. Jenis kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan :
5. Jabatan :

**B. Pertanyaan**

1. Pengadaan logistik non medis RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh.
  - a. Bagaimana proses alur pengadaan barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh. ?  
 .....  
 .....
  - b. Apa saja barang-barang yang dibutuhkan di logistik umum untuk dilakukan pengadaan barang di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh?  
 .....  
 .....
  - c. Dimana logistik tersebut dapat diperoleh ?  
 .....  
 .....



d. Darimana dana budget untuk pembelian barang setelah dilakukan pengadaan ?

.....  
.....

e. Apakah barang yang telah dijadwalkan dalam sebulan oleh gudang logistik umum telah memenuhi kebutuhan ruangan ?

.....  
.....

2. Pendistribusian logistik umum di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh.

a. Menurut Bapak / Ibu bagaimana proses pendistribusian barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan Wd Payakumbuh ?

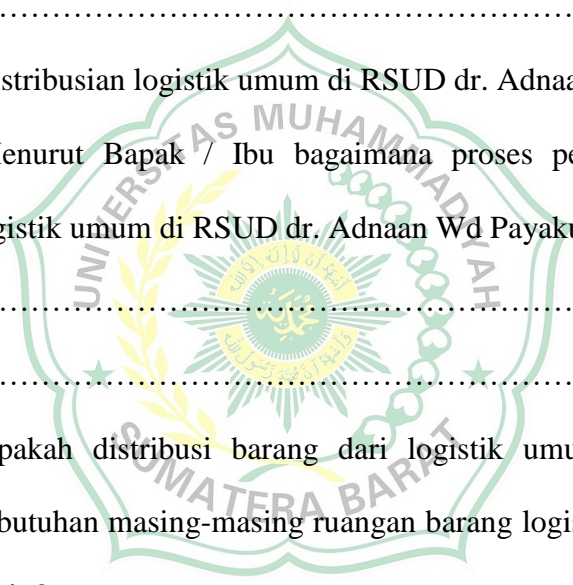
.....  
.....

b. Apakah distribusi barang dari logistik umum sudah memenuhi kebutuhan masing-masing ruangan barang logistik tersebut di rumah sakit ?

.....  
.....

c. Berapa kali dilakukan distribusi barang dari logistik ke ruangan dalam satu bulan ?

.....  
.....



d. Apa penyebab terjadinya pendistribusian barang mendadak dari logistik ke ruangan ?

.....  
.....

3. Transportasi logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh

a. Apakah di logistik umum sudah disediakan transportasi khusus untuk penjemputan barang ke distribusi ?

.....  
.....

b. Apakah di semua distributor pembelian barang diantarkan ke gudang logistik umum ?

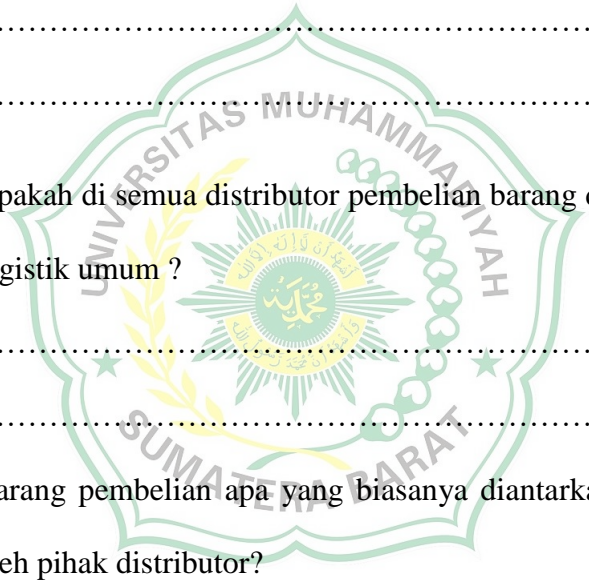
.....  
.....

c. Barang pembelian apa yang biasanya diantarkan ke logistik umum oleh pihak distributor?

.....  
.....

d. Jika pengambilan barang ke distributor,apa solusi yang dilakukan bagian logistik umum ?

.....  
.....



### Lembaran Observasi

No	Yang di Observasi	Ya	Tidak
1.	Melakukan proses pengadaan barang		
2.	Kebutuhan barang untuk instalasi ruangan tercukupi		
3.	Tersedianya dana yang cukup untuk kebutuhan logistik umum		
4.	Proses pendistribusian sesuai SOP yng berlaku di rumah sakit		
5.	Pendistribusian yang telah dijadwalkan memenuhi kebutuhan per ruangan		
6.	Terjadinya pendistribusian berulang dari logistik ke ruangan		
7.	Tersedianya kendaraan khusus penjemputan barang ke toko		
8.	Semua pihak distributor yang bekerja sama dengan logistik mengantarkan pesanan ke logistik umum		

*Lampiran***Transkrip wawancara**

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Informan</b>	<b>Jawaban</b>
	<i>Pengadaan logistik</i>		
1	Bagaimana proses alur pengadaan barang logistik umum di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh?	I	Proses pengadaanya yaitu dengan cara petugas logistik umum memberikan dokumen pesanan ke PPTK, setelah itu PPTK meneruskan ke pihak PPK. Kemudian PPK memberikan perintah ke pejabat pengadaan untuk melakukan proses pemesanan barang.
		II	Dari petugas logistik umum ke pihak PPTK setelah itu ke PPK, setelah dikonfirmasi diberikan ke pihak pejabat pengadaan dilakukan pembelian secara langsung.
2	Apa saja jenis barang-barang yang dibutuhkan di logistik umum untuk dilakukan pengadaan barang di RSUD dr. Adnaan WD Payakumbuh ?	I	Barang yang dibutuhkan dan dilakukan pengadaanya di logistik umum ini seperti ATK, alat kebersihan, kertas dan cover, formulir barang cetakan, alat listrik dan alat komputer.
		II	Seperti ATK, alat kebersihan, kertas cover, formulir cetakan, alat listrik dan alat computer.
3	Dimanakah logistik tersebut dapat diperoleh?	I	Biasanya melakukan proses pemesanan umumnya di wilayah Payakumbuh, jika melakukan pemesanan diluar Payakumbuh biasanya barang seperti formulir dan blanko karena tidak bisa dicetak di Payakumbuh biasanya dilakukan pemesanan di daerah Padang.

		II	Pemesanan barang dilakukan di Payakumbuh, tetapi ada juga pemesanan diluar Payakumbuh yaitu di Padang seprerti formulir dan blanko.
4	Darimana dana budget untuk pembelian barang logistik ?	I	Untuk dana pembelian barang-barang yang dibutuhkan di logistik umum berasal dari dana BLUD dr. Adnaan WD
		II	Pembelian barang barang di logistik umum ini berasal dari dana BLUD dr. Adnaan WD
5	Apakah barang yang telah dijadwalkan pendistribusian barang dalam sebulan oleh gudang logistik umum telah memenuhi kebutuhan ruangan ?	I	Pengambilan barang yang dijadwalkan dalam sebulan belum tentu terpenuhi karena tergantung lonjakan pasien yang datang ke rumah sakit
		II	Terkadang belum terpenuhi karena pasien datang ke rumah sakit tidak bisa di prediksi
<i>Distribusi logistik</i>			
1	Menurut bapak/ibu bagaimana proses pendistribusian barang logistik umum di dr. Adman WD ?	I	Proses pendistribusian barang di logistik umum sudah sesuai dengan SOP yang dibuat dan berlaku di dr. Adnaan WD
		II	Pendistribusian barang di logistik umum sesuai dengan SOP yang berlaku di dr. Adnaan WD dan berjalan dengan baik
		III	Untuk proses pendistribusian sangat baik dan efisien
		IV	Dalam penditribusian barang cepat, tepat dan selalu ada ketika dibutuhkan barang yang di ambil.
2	Apakah distribusi barang dari logistik umum sudah memenuhi kebutuhan masing-masing ruangan barang logistik tersebut di rumah sakit ?	I	Sudah memenuhi kebutuhan ruangan karena sesuai dengan anggaran RAB yang berjalan di rumah sakit
		II	Sampai saat ini terpenuhi kebutuhan semua ruangan karena sudah disesuaikan

			dengan anggaran RAB rumah sakit.
		III	Untuk semua kebutuhan yang diperlukan oleh ruangan ada, setiap barang yang kami minta digudang ada tersedia
		IV	Untuk saat ini kebutuhan ruangan tercukupi, barang yang dibutuhkan selalu ada tersedia di logistik umum
3	Berapa kali dilakukan distribusi barang barang dari logistik ke ruangan dalam satu bulan ?	I	Bersifat situasional karena di setiap ruangan berbeda beda kunjungan pasien maka tidak bisa di tetapkan, seharusnya pengambilan barang ke gudang dilakukan satu kali dalam sebulan
		II	Tergantung dengan lonjakan pasien yang datang, seharusnya pengambilan gudang dilakukan 1 kali dalam sebulan
		III	Untuk di rekam medis tidak menentuterkadang mengamprah dalam satu bulan 4 sampai 8 kali karena di rekam medis berkaitan dengan pelayanan, maka membutuhkan berkas dan atk tidak bisa dijadwalkan pemakaiannya habis berapa dalam sebulan karena tergantung banyak pasien.
		IV	Untuk di bagian administrasi IGD tidak menentu dikarenakan tergantung lonjakan pasien yang datang, sehingga pengambilan ke gudang dalam satu bulan ke logistik umum 5 sampai 10 kali dalam sebulan
4	Apa penyebab sering terjadinya pendistribusian barang berulang mendadak dari logistik umum ke	I	Penyebabnya karena peningkatan kunjungan pasien ke rumah sakit hal tersebut membuat kebutuhan ruangan jadi meningkat

	ruangan?	II	Penyebabnya kunjungan pasien ke rumah sakit yang tidak bisa di prediksi
		III	Di rekam medis karena melonjaknya tibatiba kunjungan pasien ke rumah sakit sehingga membuat pengambilan barang mendadak ke gudang
		IV	Di IGD kunjungan pasien yang ramai sehingga banyaknya terpakai formulir dan kebutuhan lainnya.
<i>Transportasi logistik</i>			
1	Apakah di logistik umum sudah disediakan transportasi khusus untuk penjemputan barang ke distributor ?	I	Belum ada, biasanya memakai kendaraan pribadi pegawai penjemputan barang
		II	Untuk saat ini belum ada, kami menjemput menggunakan kendaraan pribadi pegawai
2	Apakah di semua distributor pembelian barang diantarkan ke gudang logistik umum?	I	Untuk saat ini tidak semua distributor yang bekerja sama dengan kami mengantarkan barang ke tempat tujuan setelah pembelian, biasanya distributor mengantarkan ke tempat tujuan bagian percetakan
		II	Tidak semua pihak distributor yang bekerja sama dengan kami mengantarkan langsung ke logistik umum
3	Dalam pembelian barang apa yang dari distributormengantarkan langsung produknya ke gudang logistik umum ?	I	Untuk barang yang biasanya dari distributor mengantarkan ke gudang seperti cetakaan, blangko, kertas, cover dll. karena pembelian barang tersebut dalam jumlah besar dan membutuhkan kendaraan seperti mobil untuk mengantarkannya, oleh karena itu pihak distributor langsung yang mengantarkan ke logistik umum

		II	Distributor yang memproduksi barang cetakan, dan formulir karena pemesanan dalam jumlah besar
4	Jika pengambilan barangnya banyak ke distributor dan tidak bisa menggunakan kendaraan pribadi pegawai seperti motor, apa solusinya ?	I	Biasanya meminjam kendaraan rumah sakit yang bisa dipakai untuk menjemput barang tersebut
		II	Kami meminjam mobil dari ruangan instalasi lain seperti di IPSRS





**LAMPIRAN**



